

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur, biasanya orang menyebut jamur tiram sebagai jamur kayu karena jamur ini banyak tumbuh pada media kayu yang sudah lapuk. Ada beberapa jenis jamur yang bisa tumbuh pada media kayu, baik pada serbuk kayu maupun kayu gelondongan. Jenis jamur itu antara lain jamur kuping, jamur tiram, jamur shitake.

Disebut jamur tiram atau *oyster mushroom* karena bentuk tudungnya agak membulat, lonjong dan melengkung seperti cangkang tiram. Batang atau tungkai tanaman ini tidak tepat berada pada tengah tudung, tetapi agak miring ke pinggir. Jamur tiram adalah salah satu jamur yang sangat enak di makan serta mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi dibandingkan dengan jamur lain, karena itulah tidak mengherankan bila jenis jamur ini, mulai banyak dibudidayakan. Jenis jamur tiram yang mulai banyak dibudidayakan antara lain jamur tiram putih, jamur tiram abu-abu, jamur tiram coklat dan jamur tiram merah. Dari beberapa jenis jamur tersebut, jamur tiram putih, abu-abu dan coklat paling banyak dibudidayakan karena mempunyai sifat adaptasi dengan lingkungan yang baik dan tingkat produktivitasnya cukup tinggi. (Cahyana dkk, 1997).

Pada saat ini jamur tiram putih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas dan belum banyak dibudidayakan di Indonesia. Padahal untuk

membudidayakan jamur tiram putih tidak terlalu sulit karena pertumbuhan jamur tiram putih dapat menggunakan bahan baku yang tersedia dengan jumlah melimpah, misalnya serbuk kayu. Serbuk kayu ataupun gergaji kayu dapat dimanfaatkan sebagai pupuk ataupun dapat dimanfaatkan sebagai media pertumbuhan jamur tiram putih.

Menurut Unus (2001) formula bahan pembuatan media sangat beragam, tetapi setiap formula selalu menggunakan komponen utama berupa serbuk gergaji kayu lebih dari 90% ditambah bekatul 2%, campuran lainnya, serta penambahan mikroelemen dan vitamin. Mikroelemen dan vitamin berguna untuk meningkatkan waktu pembentukan tubuh buah (bentuk jamur yang dipanen) serta meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil.

Kayu atau serbuk kayu yang digunakan sebagai tempat tumbuh jamur mengandung karbohidrat, serat lignin, dan lain-lain. Dari kandungan kayu tersebut ada yang berguna dan membantu pertumbuhan jamur, tetapi ada pula yang menghambat. Kandungan yang dibutuhkan bagi pertumbuhan jamur antara lain karbohidrat, lignin dan serat, sedangkan faktor yang menghambat antara lain adanya getah dan zat ekstraktif (zat pengawet alami yang terdapat pada kayu). Oleh karena itu, kayu atau serbuk kayu yang digunakan untuk budidaya jamur sebaiknya berasal dari jenis kayu yang tidak banyak mengandung zat pengawet alami. Beberapa kayu seperti itu antara lain kayu akasia, randu, dan meranti. (Cahyana dkk1997).

Selain itu limbah pabrik juga dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan jamur ini. contohnya adalah limbah cair tahu, limbah kertas dan limbah pengolahan gula.

Hasil limbah pengolahan gula berupa ampas tebu blotong dapat dimanfaatkan sebagai media pertumbuhan jamur tiram putih dapat dilihat sebagai satu peluang kegiatan budidaya jamur yang cukup menjanjikan. Hal itu disebabkan karena ampas tebu merupakan sisa atau serbuk pohon tebu yang diolah untuk diambil saripatinya yang disebut nira selain itu ampas tebu, mudah membusuk, dan dapat diuraikan oleh mikroorganisme pertumbuhan jamur.

Penggunaan blotong dari sisa pengolahan limbah gula dapat dimanfaatkan sebagai bahan media pertumbuhan jamur tiram putih karena termasuk pupuk organik yang berupa bahan padat berwarna hitam kecoklatan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan tiram putih.

Pemanfaatan serbuk kayu sebagai media pertumbuhan jamur tiram putih dikarenakan serbuk kayu (serbuk gergaji) mempunyai kelebihan tertentu dibandingkan dengan media lain antara lain mudah diperoleh dalam ujud limbah sehingga harganya relatif murah, mudah dicampur dengan bahan-bahan lain pelengkap nutrisi, serta mudah dibentuk dan dikondisikan (Cahyana dkk, 1997).

Sedangkan pemanfaatan blotong kering sebagai bahan campuran pembuatan pupuk, dikarenakan blotong tersebut mudah didapat, mengurangi pencemaran lingkungan, dan dapat meningkatkan hasil panen karena

mengandung unsur hara esensial, seperti karbon, fosfat, klor, dan merupakan pupuk yang baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertumbuhan jamur (Anonim, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian Isma (2006) bahwa pemberian blotong berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah badan buah jamur merang. Hal ini disebabkan karena blotong mengandung unsur hara yang dibutuhkan jamur seperti bahan organik, selulosa serta tambahan bekatul dan kapur mati yang selama ini digunakan dalam budidaya jamur. Pemberian blotong berpengaruh positif terhadap jumlah badan buah dan berat basah jamur merang selain itu, pemberian blotong dengan konsentrasi 400 g/1,15 kg media tanam memiliki jumlah buah dan berat basah jamur merang yang paling tinggi. Sedangkan menurut hasil penelitian, Darsih (2004) bahwa serbuk kayu sangat baik digunakan untuk media pertumbuhan jamur kuping, karena selain mudah membusuk, serbuk kayu mudah didapat.

Menurut hasil penelitian Ristiana (1998) bahwa ampas tebu dan blotong dapat dimanfaatkan sebagai media tumbuh jamur tiram putih karena ampas tebu mengandung serat kasar dan selulosa yang mudah membusuk dan dapat ditumbuhi jamur. Sedangkan pemberian blotong dengan konsentrasi tinggi akan menghambat pertumbuhan jamur tiram putih. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan ampas tebu dan blotong dengan konsentrasi yang rendah yakni 100g – 400g/1,15kg.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mencoba mengadakan penelitian tentang “PEMANFAATAN BLOTONG KERING PADA PERTUMBUHAN JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*).

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian terarah dan menghindari dari meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian :Blotong kering.
- b. Objek penelitian : Pertumbuhan Jamur Tiram Putih
- c. Penanaman dilakukan di dalam plastik polipropilen.
- d. Parameter yang diamati : jumlah badan buah dan berat basah.
- e. Penambahan berat blotong yang digunakan : 20 %, 40 %, 60 %, 80 % dari berat serbuk kayu.
- f. Media dasar: serbuk kayu 500g/polibag.

## **C. Perumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh blotong kering terhadap pertumbuhan jamur tiram putih

## **D. Tujuan Penelitian**

Mengetahui bagaimana pengaruh pemberian blotong kering terhadap pertumbuhan jamur tiram putih

## **E. Manfaat Penelitian**

Memberi informasi kepada para petani jamur tentang manfaat blotong kering terhadap pertumbuhan jamur tiram putih.